

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS DI ERA DIGITAL PADA GURU DI DESA GUNUNG SARI

Anisa Nurul Fitri<sup>1\*</sup>, Fitriatun Nisa<sup>2</sup>, Ikmal Awaludin<sup>2</sup>, Rizki<sup>3</sup>, Hasbi Ash-Shiddieq<sup>4</sup>, Rusdiono<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, email: [anisanurulfitri22@gmail.com](mailto:anisanurulfitri22@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Sahid, Indonesia

<sup>4</sup> Dosen Pembimbing Lapangan, Institut Agama Islam Sahid, Indonesia

<sup>5</sup> Dosen Mitra, Institut Agama Islam Sahid, Indonesia

\*Koresponden penulis

Email: [anisanurulfitri22@gmail.com](mailto:anisanurulfitri22@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan: 01 Juni 2023**  
**Diterima: 05 Juni 2023**  
**Diterbitkan: 09 Juni 2023**

#### Keyword:

Teacher capacity, writing skills, digital era

#### Kata Kunci:

Kapasitas guru, kemampuan menulis, era digital

#### DOI:

<https://doi.org/10.56406/jsm.v2i01.250>

### Abstract

*This study aims to determine the capacity of teachers in Gunung Sari village in learning in the current digital era. The subject of this study is the teacher as an educator in Gunung Sari Village, Pamijahan District. To increase the ability and capacity in learning in the digital era, it is required to have literacy skills so that they can be taught to students. This research method uses a qualitative approach with collection in the form of observations and interviews. The results of the study show that there are still many teachers in Gunung Sari village who are not ready to face the digital revolution, especially in terms of increasing literacy in the current digital era, rapid developments in the digital world today make it difficult for teachers to align literacy strategies. Through this research, we build a strategy, how to do with the rural climate, teachers in Gunung Sari village can participate, work together in increasing literacy in the digital era.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kapasitas guru yang ada di Desa Gunung Sari, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, dalam pembelajaran di era digital saat ini. Subjek dari penelitian ini Guru sebagai tenaga pendidik di Desa Gunung Sari. Untuk meningkatkan kemampuan serta kapasitas dalam pembelajaran di era digital, guru diharuskan mempunyai keterampilan dalam literasi agar dapat diajarkan kepada peserta didik. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di Desa Gunung Sari masih banyak yang belum siap menghadapi revolusi digital terutama dalam hal meningkatkan literasi pada era digital saat ini, perkembangan yang pesat dalam dunia digital saat ini membuat guru-guru masih kesulitan dalam menyelaraskan strategi peningkatan literasi. Melalui penelitian ini, kami membangun strategi, bagaimana caranya dengan iklim pedesaan, guru-guru di Desa Gunung Sari bisa ikut serta, bekerja sama dalam meningkatkan literasi di era digital.

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi saat ini telah menghasilkan kemajuan sumber daya manusia dengan mudahnya akses informasi digital yang berlimpah. Setiap orang bebas memasukkan informasi di dunia maya tanpa batas ruang dan waktu. Istilah *digital native* membuktikan bahwa generasi muda saat ini hidup di era digital, di mana internet adalah bagian dari kehidupan kita sehari-hari (Lestari & Rahmawati, 2020).

Akan tetapi, kondisi siswa-siswa di pedesaan masih sangat membutuhkan pengawasan guna mendorong terbentuknya literasi digital yang baik. Pada akhirnya mengakibatkan berkurangnya penggunaan sumber daya berkualitas yang tersedia di perpustakaan sekolah serta perubahan perilaku siswa dalam memanfaatkan dan mengelola informasi (Fauziah et al., 2023; Lestari, Putriani, et al., 2022; Saputro et al., 2022). Berbagai bentuk dan jenis informasi ini mendorong siswa untuk lebih selektif dan mampu memaksimalkan pemanfaatan hasil kemajuan teknologi informasi.

Karakteristik literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan operasi dan menggunakan berbagai perangkat teknologi yang ada, namun untuk proses “membaca” dan “memahami” sajian isi perangkat teknologi yang ada juga menjadi sebuah pengetahuan baru (Hutauruk et al., 2022; Lestari & Siskandar, 2021). Dewasa ini tantangan terbesar dalam penerapan literasi informasi berasal dari internal sekolah, di antaranya kemampuan guru dan tenaga perpustakaan di bidang informasi yang kurang mumpuni, belum adanya kebijakan tentang program literasi informasi baik di sekolah, sehingga peserta didik kurang memiliki kemampuan dalam hal mencari, menelusuri, mengolah dan mengevaluasi informasi dengan efektif dan efisien (Lestari et al., 2020; Yulianti et al., 2022).

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar. Dalam pendidikan, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan hingga implementasi dan evaluasinya memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan suatu inovasi pendidikan (Lestari & Siskandar, 2020; Rahmawati et al., 2022). Tanpa melibatkan mereka, siswa dan juga masyarakat akan menolak inovasi yang diperkenalkan kepada mereka.

Dalam suatu inovasi pendidikan, peran serta guru sangat besar impaknya karena Guru mempunyai peran yang luas sebagai interogator, orang tua, teman, dokter, motivator dan sebagainya (Abdolmohammadi & Wright, 1987). Hal ini dapat dibuktikan oleh adanya program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang merupakan program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nindita et al., 2023; Wandira et al., 2023). Aktivitas baca tulis adalah salah satu kompetensi literasi dasar di samping literasi numerasi, sains,

digital, finansial, budaya dan kewarganegaraan (Lestari, Ali, Sopandi, Wulan, et al., 2022; Purba et al., 2022). Literasi dasar ini tentu harus mulai dikembangkan oleh guru pendidikan dasar untuk meningkatkan kecakapan siswa terutama pada era digital saat ini.

Sebelum menyematkan belajar literasi pada siswa, tentu Guru menjadi *role model* bagi siswa. Guru sebagai *role model* yang mampu menunjukkan kemahirannya dalam membaca dan menulis. (Amilia, 2018) menyebutkan bahwa teladan guru akan menjadi salah satu daya tarik dalam pengembangan literasi di sekolah. Ia mencontohkan bahwa kebiasaan guru membaca dan menulis akan menjadi contoh bagi para siswa. Contoh ini akan menjadi dasar, landasan, dan bekal dalam mempelajari literasi berbasis keterampilan menulis yang sangat penting untuk ditampilkan tenaga pendidik profesional. Keterampilan menulis akan mencerminkan empat kompetensi guru, yaitu: pedagogi, profesional, sosial, dan kepribadian. Tantangan di era revolusi industri 4.0 kompleks sekali, belum lagi di dunia pendidikan, semua telah berkonversi di dunia digital (Lestari, Ali, Sopandi, & Wulan, 2022). Jika sejak dulu cukup sistem manual, kuno, dan primitif, saat ini semua harus serba siber. Contohnya *e-library* (perpustakaan digital), *e-learning* (pembelajaran digital), *e-book* (buku *online*), dan lainnya. (Ashar, 2022)

Peralihan gaya mengajar bergeser dari *teacher center* ke *student center* yang tentu dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran menjadi inovasi pembelajaran yang berdampak positif. Kegiatan ini dirancang untuk tenaga pendidik yang memiliki panggilan jiwa dalam perkembangan literasi di sekolah. Kegiatan ini juga dilakukan atas dasar kerja sama dengan mitra yaitu Pemerintah Desa Gunung Sari. Melalui kegiatan ini diharapkan ada perbaikan kompetensi literasi khususnya bagi para guru sekolah dasar dan guru PAUD di Desa Gunung Sari.

## **METODE PELAKSANAAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pengumpulan data berupa observasi serta wawancara. Pada tahap observasi, penulis melakukan pengamatan di Desa Gunung Sari terkait jumlah sekolah serta keberhasilan guru dalam melakukan literasi, baik dari segi numerasi, baca tulis, sains, digital, kebudayaan serta kewargaan. Sedangkan pada tahap wawancara, penulis melakukan tanya jawab kepada para guru yang ada di Desa Gunung Sari mengenai pentingnya literasi bagi setiap guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **Pengertian Pembelajaran Era Digital**

Era digital yang terus berkembang saat ini, menjadikan tenaga pengajar juga harus memulai meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi yang saat ini mulai membaur dengan kehidupan sehari-hari. pemanfaatan digital *online course* juga menjadi salah satu sistem pembelajaran yang mulai perlahan di kenal masyarakat sebagai metode pembelajaran yang efektif karena tidak terputus jarak dan waktu.

Pembelajaran digital hakikatnya adalah pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi digital yang efektif dalam proses belajar mengajarnya, atau sering disebut sebagai *Technology Enhanced Learning (TEL)* atau *e-learning*. Dengan pemanfaatan teknologi digital yang efektif bisa memberi ruang yang lebih luas untuk peserta didik untuk berekspresi serta menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dalam proses pengajarannya, di mana proses pendidikan bisa dikombinasikan antara tatap muka dan *online* ataupun sepenuhnya *online* (daring).

Keuntungan pembelajaran digital adalah media yang menyenangkan, sehingga menimbulkan ketertarikan pada program pembelajaran digital. Tenaga pengajar dapat menambahkan kombinasi antara tulisan dan ilustrasi untuk membuat karya tulis lebih terlihat lebih hidup sehingga dapat meningkatkan ketertarikan pembaca serta memberikan kesan lebih nyaman dan tidak membosankan. Kombinasi antara tulisan dan ilustrasi juga bertujuan agar karya tulis tidak terlihat monoton atau hanya berisi tulisan saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran digital adalah praktik pembelajaran yang menggunakan teknologi secara efektif untuk memberikan pengalaman pembelajaran peserta didik yang menekankan pemahaman program pembelajaran dengan instruksi yang menantang dan berkualitas tinggi serta lebih menarik. umpan balik dari pembelajaran digital ini dapat melalui penilaian formatif, peluang untuk belajar kapan saja dan di mana saja. pembelajaran digital mencakup banyak aspek, alat dan aplikasi yang berkualitas tinggi untuk mendukung dan memberdayakan didik dan peserta didik. dengan kata lain pembelajaran digital merupakan suatu aktivitas atau pembelajaran yang menggunakan peranan teknologi digital serta internet yang baik, dalam hal persiapan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran yang dilaksanakan guru maupun peserta didik secara khusus.

## **Prinsip Penerapan Pembelajaran Digital**

Revolusi digital telah masuk jauh ke dalam semua aspek kehidupan kita. Hampir tidak ada layanan yang tidak tersentuh oleh digitalisasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- 1) Personalisasi

Setiap peserta didik tidak berada pada titik pembelajaran yang sama, demikian pula dengan level pencapaian pembelajaran dan juga kecepatan belajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran digital sebaiknya dikembangkan dan disesuaikan berdasarkan pada kemampuan peserta didik, pengetahuan sebelumnya (*Prior Knowledge*), dan kenyamanan belajar peserta didik. Dengan memegang prinsip ini, maka kesenjangan belajar yang sering terlihat di kelas dapat dipersempit sehingga produktivitas setiap peserta didik dapat dimaksimalkan melalui pembelajaran digital.

## 2) Partisipasi aktif peserta didik

Pembelajaran digital harus mengedepankan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran mereka sendiri, baik melalui permainan edukatif maupun simulasi virtual, di mana platform Pembelajaran Digital berpotensi untuk membantu mencapai tujuan ini.

## 3) Aksesibilitas

Platform pembelajaran digital harus dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja. karena pembelajaran digital lebih mengedepankan kenyamanan peserta didik

## 4) Penilaian

Pemantauan dan umpan balik berkelanjutan adalah bagian penting dari pembelajaran digital. Implikasinya adalah, evaluasi yang mendalam dan komprehensif sangat diperlukan untuk mengukur tingkat kejelasan konseptual di kalangan peserta didik. Dengan demikian, platform pembelajaran digital dikembangkan atau diterapkan dengan memastikan dilakukannya analisis kekuatan dan kelemahan peserta didik. Pembelajaran digital merefleksikan banyak kemungkinan skenario rancangan pembelajarannya di mana pengajar merupakan bagian penting dari tim pengembang.

## **Pemanfaatan Pembelajaran Digital**

Pemanfaatan pembelajaran digital yang tepat dapat meningkatkan produktivitas aktivitas pembelajaran, jika Guru menggunakan dasar-dasar pemanfaatan Pembelajaran Digital sebagai berikut.:

- 1) *Web Course*, yaitu: penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran, di mana seluruh bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet. Proses pembelajaran

sepenuhnya dilakukan melalui penggunaan email, *chat rooms*, *bulletin board* dan *online conference*.

- 2) *Web Centric Course*, yaitu: sebagian bahan belajar, diskusi, konsultasi, penugasan, dan latihan disampaikan melalui internet, sedangkan ujian dan sebagian konsultasi, diskusi dan latihan dilakukan secara tatap muka. Dalam bentuk ini, presentasi tatap muka lebih sedikit dibandingkan penggunaan internet. Pusat kegiatan pembelajaran bergeser dari kegiatan kelas melalui kegiatan internet.
- 3) *Web Enhanced Course*, yaitu: pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran di kelas. Bentuk ini juga dikenal dengan istilah *web lite course*, karena kegiatan pembelajaran utama adalah tatap muka di kelas. Bentuk ini lebih dominan kegiatan tatap muka dibanding penggunaan internet sebagai media pembelajaran.

Salah satu keuntungan pembelajaran digital adalah kemungkinan peserta didik bebas berekspresi, bersosialisasi serta berkolaborasi dengan peserta didik di web. mereka dapat bekerja sama, belajar bersama untuk menuju pencapaian tujuan pembelajaran, selain itu peserta didik dapat bekerja kelompok dalam platform digital ini dalam mengumpulkan informasi serta pembelajaran dapat berlangsung lebih intens. dengan demikian kelas pembelajaran digital dapat dilengkapi dengan media pembelajaran seperti video, *podcast* dan bahkan multimedia untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Keterampilan menulis merupakan suatu kompetensi yang harus dikuasai seseorang dengan menempuh proses pembelajaran dalam waktu yang panjang. Memerlukan komitmen yang kuat serta konstan dalam belajar menulis sehingga akan menjadi dasar potensi diri dalam menulis. Maka dari itu, setiap guru harus memiliki komitmen peningkatan kualitas diri seperti menulis. Dengan menulis, mutu pendidikan serta kompetensi seorang guru akan meningkat dan para siswa akan mendapatkan contoh yang baik untuk menumbuhkembangkan diri mereka ke arah yang lebih baik.

Penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai kompetensi dibutuhkan komitmen serta kerja sama antara semua pihak agar seorang guru dapat memberikan teladan kepada siswa sehingga melahirkan generasi yang paham terhadap literasi terutama di era literasi digital saat ini.

Era digital yang terus berkembang saat ini, menjadikan tenaga pengajar juga harus memulai meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan teknologi yang saat ini mulai membaur dengan kehidupan sehari-hari. pemanfaatan *digital online course* juga menjadi salah satu sistem pembelajaran yang mulai perlahan di kenal masyarakat sebagai metode pembelajaran yang efektif karna tidak terpaud jarak dan waktu.

Revolusi digital telah masuk jauh ke dalam semua aspek kehidupan kita. Hampir tidak ada layanan yang tidak tersentuh oleh digitalisasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan: Personalisasi, Partisipasi aktif peserta didik, Aksesibilitas, dan Penilaian. Tenaga pengajar juga dapat memanfaatkan pembelajaran digital dengan lebih efektif dan efisien guna meningkatkan produktivitas aktivitas pembelajar dengan menggunakan dasar-dasar pemanfaatan pembelajaran digital dengan metode *Web Course*, *Web Centric Course*, dan *Web Enhanced Course*. Keuntungan pembelajaran digital adalah kemungkinan peserta didik bebas berekspresi, bersosialisasi serta berkolaborasi dengan peserta didik di web.

## REFERENSI

- Abdalmohammadi, M., & Wright, A. (1987). An Examination of the Effects of Experience and Task Complexity on Audit Judgments. *The Accounting Review*, 62(1), 1-13.
- Amilia, F. (2018). Pemahaman dan Habitiasi untuk Membangun Kompetensi Menulis Praktis dan Ilmiah. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 22-31.
- Ashar, F. S. (2022, Januari 23). *Penguatan Literasi Baru pada Guru Sekolah Dasar dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0*. Retrieved from Surya Warta: <https://www.surya-warta.com/2022/01/penguatan-literasi-baru-pada-guru.html>
- Bahri, S. (2021). Peningkatan Kapasitas Guru di Era Digital melalui Model Pembelajaran Inovatif Variatif. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 2(4), 93-102.
- Fauziah, A. A., Lestari, H., Rahmawati, I., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Sahid, I. A. I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran MONUZA Pada Materi IPA Untuk Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Elementaru Edukasia*, 6(1), 117–130. <https://doi.org/10.31949/jee.v6v1.4658>
- Hutauruk, A., Subakti, H., Simarmata, D., Lestari, H., Al Haddar, G., Da'i, M., Purba, S., Khalik, M., & Cahyaningrum, V. (2022). Media Pembelajaran dan TIK. In *Jakarta : Yayasan Kita Menulis* (Vol. 5, Issue 3).
- Lestari, H., Ali, M., Sopandi, W., & Wulan, A. R. (2022). Integration of Sustainable Development Education into Thematic Learning in Elementary Schools. *AIP Conference Proceedings*, 2468(December).

- <https://doi.org/10.1063/5.0102663>
- Lestari, H., Ali, M., Sopandi, W., Wulan, A. R., & Rahmawati, I. (2022). The Impact of the RADEC Learning Model Oriented ESD on Students' Sustainability Consciousness in Elementary School. *Pegegog Journal of Education and Instruction*, 12(2), 113–122.  
<https://doi.org/10.47750/pegegog.12.02.11>
- Lestari, H., Putriani, S., & Rahmawati, I. (2022). Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Hidayah. *Kajian Islam Modern*, 08(02), 2–9.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v8i02.111>
- Lestari, H., & Rahmawati, I. (2020). Pemahaman Nos Peserta Didik Sekolah Dasar Hana. *Indonesian Journal of Science and Education*, 1(1), 18–26.  
<https://doi.org/10.31002/ijose.v2i1.598>
- Lestari, H., & Siskandar, R. (2020). Literasi Sains Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Dengan Blog. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan*, 4(2), 597–604.  
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/view/769>
- Lestari, H., Siskandar, R., & Rahmawati, I. (2020). Digital Literacy Skills of Teachers in Elementary School in The Revolution 4.0. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 302–311.
- Lestari, & Siskandar, R. (2021). Cultivating Green Behavior of Eco Literation-Based Elementary School Students during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Research in Science Education*, 7(1), 49–53.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i1.477> Introduction
- Nindita, C., Candra Kirana, R., Nurfitri Fesenrey, M., Trianggarni, L., Siskandar, R., & Lestari, H. (2023). Kepribadian Narsistik dan Perilaku Hate Comment Pengguna Media Sosial. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 9(01), 42–51.  
<https://doi.org/10.56406/jkim.v9i01.162>
- Purba, Chamidah, D., Anzelina, D., Nugroho, A., Mary, M., Lestari, H., Salamun, Suesilowati, Rahmawati, I., & Kato, I. (2022). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Yayasan Kita Menulis. In *Suparyanto dan Rosad (2015 (Vol. 5, Issue 3)*.
- Rahmawati, I., Lestari, H., Permana, J., Komariah, A., & Kurniatun, T. C. (2022). Innovative Work Behavior Development Through Technopreneurship Leadership in Vocational Schools: An Mixed Method Explanatory Research. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 943–959.  
<https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i2.202242>
- Saputro, A., Kuswandi, S., Purba, S., Ernawati, E., Yuniwati, I., Kato, I., Yustita, A., Rahmawati, I., Lestari, H., Hardiyanti, S., Suesilowati, & Subakti, H. (2022). Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan. Yayasan Kita Menulis. In <https://Medium.Com/>  
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

- Wandira, P. N., Lestari, H., & Mukri, R. (2023). Efektivitas Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bogor. *Primer Edukasi Journal*, 2(1). <https://jurnal-inais.id/index.php/JPE/article/view/134>
- Yulianti, Y., Lestari, H., & Rahmawati, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran RADEC Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Cakrawa Pendas*, 8(1), 47–56.